

Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung

Sainab^{1*}, Munawwarah², Gaby Maulidia Nurdin³

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat

sainab@unsulbar.ac.id¹

Kata Kunci:

Dukungan Sosial
Orang Tua,
Motivasi Belajar
Biologi, Korelasi.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi sederhana dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 122 siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung tahun ajaran 2022/2023. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling* (sederhana), sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 93 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar biologi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi 0.433 dengan nilai signifikansi $p = 0.00 < 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar biologi kelas XI SMA Negeri 1 Tinambung.

Abstract

Key Word:

Parents' Social
Support, Biology
Learning
Motivation,
Correlation.

The hedonistic lifestyle is an example of a lifestyle that assumes that the pleasure of enjoying or having everything is the goal of human life in this world, especially at the student level. Where this hedonistic lifestyle requires self-control. This self-control is carried out so that individuals can restrain themselves from temptation and lust within themselves. This research aims to see whether there is a relationship between a hedonistic lifestyle and self-control. In this research, a Likert scale was used as a data collection tool and involved students from the psychology study program at UIN Walisongo Semarang. From the research that has been carried out, the results obtained show that the proposed H0 is accepted and it can be stated that there is a significant relationship between self-control and a hedonistic lifestyle in students.

Copyright © 2024 Sainab

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan siswa dengan cara memfasilitasi aktivitas belajar mereka. Secara detail, dalam Undang- Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang berisi tentang: “Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses belajar agar siswa lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang diperlukan dirinya, warga, bangsa dan Negara”. Dalam hal ini tentu diperlukan adanya pendidik profesional dalam proses pembelajaran di sekolah terutama di sekolah menengah atas maupun di perguruan tinggi (Maknunah, 2015).

Pembelajaran menggambarkan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga maupun masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang yang sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan dunia pembelajaran. Kesuksesan dalam pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh keahlian di bidang ekonomi, namun pula mutu sumber energi yang melakukan proses pertumbuhan tersebut. Pembelajaran bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pembelajaran seperti itu diharapkan bisa tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Guna mencapai tujuan tersebut, pastinya dalam menempuh sesuatu pembelajaran dibutuhkan motivasi yang sangat besar, supaya seluruh hambatan yang datang bisa diatasi (Desitasari, 2016).

Motivasi belajar berarti dalam proses pendidikan sebagai prinsip serta hukum pertama dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai salah satu sarana atau kecenderungan guna menggapai suatu tujuan, sedangkan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk

mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara totalitas selaku hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Masalah motivasi belajar perlu mendapat perhatian lebih karena rendahnya motivasi belajar akan memberikan dampak buruk seperti menurunnya prestasi belajar hingga perilaku membolos yang dapat mengarah pada perilaku kenakalan remaja. (Tunggadewi & Indriana, 2017).

Motivasi belajar memiliki beberapa indikator atau unsur yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar. Menurut Uno (2016), ada beberapa indikator motivasi belajar lainnya, antara lain: (a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil: Siswa memiliki keinginan yang kuat dan semangat untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar. (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar: Siswa merasakan dorongan dan kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan: Siswa memiliki harapan dan cita-cita yang ingin mereka capai di masa depan. (d) Adanya penghargaan dalam belajar: Siswa merasakan penghargaan dan apresiasi atas usaha dan prestasi belajar mereka. (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar: Siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang menarik dan relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif: Siswa berada dalam lingkungan belajar yang mendukung, termasuk fasilitas dan sumber daya yang memadai, dukungan sosial yang positif dan interaksi yang baik antara siswa dan guru. Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa belajar dengan baik dan merasa termotivasi.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis pada diri siswa yang bisa mengakibatkan aktivitas belajar, mengklaim kelangsungan belajar dan menaruh arah dalam aktivitas belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sebagai akibatnya anak didik yang bermotivasi kuat mempunyai tenaga yang banyak untuk melakukan suatu aktivitas belajar (Maryam, 2016). Motivasi belajar anak didik akan mempunyai energi yang mendorong konsistensi belajar. Siswa juga akan mempunyai tujuan belajar yang jelas dan bisa menyeleksi aktivitas yang tidak bermanfaat, secara simultan akan mendorong performa anak didik dalam belajar dan mendukung tercapainya prestasi (Karwati & Priansa, 2014).

SMA Negeri 1 Tinambung merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil observasi terhadap empat orang siswa bahwa motivasi belajar biologi yang ada di sekolah tersebut berkurang. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang kurang berperan dalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar biologi siswa dikarenakan kurangnya dukungan sosial orang tua dalam proses pembelajaran siswa karena siswa beranggapan bahwa mereka sudah dewasa dalam menghadapi permasalahan di sekolah. Orang tua merupakan bagian dalam keluarga dan merupakan individu yang paling dekat dengan siswa serta merupakan salah satu sumber dukungan sosial bagi siswa dalam keluarga. Pada umumnya siswa masih tinggal bersama dengan orang tua sehingga peran orang tua sangat penting dalam mengenal lingkungan sosialnya, memahami peran-peran yang diberikan dan mampu menyesuaikan dirinya.

Menurut Lestari (2016), terdapat empat aspek dukungan sosial orang tua terhadap individu, yaitu sebagai berikut: (a) Dukungan emosional. Dukungan emosional merupakan aspek penting dari dukungan sosial orang tua. Dukungan emosional melibatkan ekspresi kasih sayang, perhatian dan perhatian terhadap individu. Pemberian dukungan emosional, orang tua menunjukkan kepedulian dan perhatian mereka terhadap anak. (b) Dukungan penghargaan. Dukungan penghargaan dari orang tua dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak. (c) Dukungan instrumental. Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan sosial yang melibatkan bantuan nyata atau material yang diberikan oleh orang lain. (d) Dukungan informasi. Dukungan informasi merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang melibatkan pemberian nasehat, saran, penghargaan dan umpan balik terkait cara mengatasi masalah atau menyelesaikan tugas.

Dukungan sosial orang tua merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar lebih mudah untuk mencapai suatu tujuan. Orang tua merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui oleh siswa dalam dunia nyata. Orang tua turut bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar anak-anaknya, keikutsertaan orang tua terhadap belajar anak-anaknya adalah penting, perhatian dan dukungan orang tua mempunyai peranan yang turut serta menentukan bagaimana memberikan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak-anaknya (Malwa, 2018).

Orang tua mempunyai peranan penting bagi setiap anak, diantaranya menjadi panutan, motivator dan inisiator, dengan kata lain orang tua menjadi keluarga yang mempunyai andil pada setiap pencapaian yang diperoleh seorang anak. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan anak dan gaya pengasuhan anak dan secara khusus berpengaruh dalam lingkungan sosial anak di dalam keluarga (Hosokawa & Katsura, 2019). Adanya pengaruh yang diberikan bagi perkembangan anak inilah yang akan membuat orang tua memiliki kedudukan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Sehingga motivasi belajar mempunyai peranan penting untuk

meningkatkan semangat belajar siswa dan mempunyai banyak energi untuk melakukan suatu aktivitas belajar (Rosmalinda & Zulyanty, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu terkait hubungan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut dilakukan oleh Emerald & Kristiana (2018), dimana yang menjadi subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VII dan VIII SMP. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar biologi siswa menengah pertama. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar siswa sedangkan semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian tersebut, Dhitaningrum & Izzati (2013), juga menemukan terdapat hubungan yang positif mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada subjek sekolah menengah atas dengan rentang usia 15-18 tahun. Penelitian ini mengungkapkan bahwa orang tua secara khusus sebagai bagian dari keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa.

Dukungan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses kegiatan belajar anak atau siswa. Adanya dukungan dari orang tua, maka anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena dirinya cukup tahu bahwa bukan hanya dirinya saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian, karena baik buruknya motivasi yang diterima oleh seorang anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya. Dukungan sosial yang paling baik adalah dukungan sosial yang didapatkan dari orang tua. Dukungan sosial orang tua sangatlah diperlukan karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, dengan adanya dukungan dari orang tua siswa akan lebih termotivasi dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian untuk membuktikan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua, terhadap motivasi belajar siswa dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung”

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berupa korelasi sederhana. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan paradigma sederhana yang terdiri atas satu variabel *independent* (bebas) yaitu dukungan sosial orang tua dan satu variabel *dependen* (terikat) yaitu motivasi belajar biologi siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tinambung Jl. Poros Majene Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling* (sederhana).

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini berisikan pernyataan yang mewakili tentang dukungan sosial orang tua variabel (X) dan motivasi belajar biologi siswa variabel (Y). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar biologi siswa. Pada penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Selain analisis deskriptif dilakukan juga uji prasyarat terdiri dari Uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan uji linearitas serta melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah hasil tabulasi data dari angket dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar biologi. Adapun skor yang digunakan dalam skala dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar biologi yaitu:

Tabel 1. Pedoman Penskoran Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Belajar Biologi

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

(Sugiyono, 2016, p. 135)

Pengkategorisasian skor dukungsn sosial orang tua dan motivasi belajar biologi dengan kriteria dapat ditentukan dengan rumus berikut (Utami, 2018, p. 84):

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Adapun kriteria tingkat dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar biologi berdasarkan perhitungan rumus di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua

Interval	Kategori
30 – 53	Sangat Rendah
54 – 77	Rendah
78 – 101	Sedang
102 – 125	Tinggi
126 – 149	Sangat Tinggi

(Modifikasi penelitian Antang, 2021)

Tabel 3. Kategorisasi Motivasi Belajar Biologi

Interval	Kategori
30 – 53	Sangat Rendah
54 – 77	Rendah
78 – 101	Sedang
102 – 125	Tinggi
126 – 149	Sangat Tinggi

(Modifikasi penelitian Arumsari, 2017)

Menentukan persentase dari setiap indikator variabel: 1) Mencari skor jawaban yang diperoleh pada setiap indikator dengan menjumlahkan skor jawaban setiap responden; 2) Mencari skor jawaban yang diharapkan dari setiap indikator dengan menghitung skor jawaban tertinggi $\times$ jumlah pernyataan indikator $\times$ jumlah sampel; 3) Mencari persentase dengan menghitung skor jawaban yang diperoleh / skor jawaban yang diharapkan $\times$ 100

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung. Adapun interpretasi terhadap nilai “r” dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016, p. 257)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Distribusi Frekuensi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Orang Tua Siswa Kelas XI MIA SMAN 1 Tinambung

Interval	Frekuensi	Persentase %
90 – 96	1	1,07%
97 – 103	5	5,37%
104 – 110	14	15,05%
111 – 117	18	19,35%
118 – 124	33	35,48%
125 – 131	19	20,43%
132 – 138	3	3,22%
Jumlah	93	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data dukungan sosial orang tua siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Tinambung dengan interval kelas terendah 90 – 96 dan interval kelas tertinggi 132 – 138. Adapun frekuensi tertinggi yang diperoleh yaitu 33 dengan persentase 35,48% yang berada pada interval kelas 118 – 124.

Tabel 6 . Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
30 – 53	0	0%	Sangat Rendah

54 – 77	0	0%	Rendah
78 – 101	3	3,22%	Sedang
102 – 125	72	77,41%	Tinggi
126 – 149	18	19,35%	Sangat Tinggi
Jumlah	93	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa skor dukungan sosial orang tua pada interval 30 – 53 terdapat 0 responden (0%) yang memperoleh kategori sangat rendah, interval 54 – 77 terdapat 0 responden (0%) yang memperoleh kategori rendah, interval 78 – 101 terdapat 3 responden (3,22%) yang memperoleh kategori sedang, interval 102 – 125 terdapat 72 responden (77,41%) yang memperoleh kategori tinggi, dan interval 126 – 149 terdapat 18 responden (19,35%) yang memperoleh kategori sangat tinggi.

Tabel 7. Persentase Indikator Dukungan Sosial Orang Tua

Indikator	Skor Perolehan	Skor Diharapkan	Persentase (%)
Dukungan Emosional	3154	3389	93,05%
Dukungan Penghargaan	2638	2923	90,23%
Dukungan Instrumental	2407	2656	90,65%
Dukungan Informatif	2019	2226	90,68%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dukungan sosial orang tua pada skor perolehan tertinggi yaitu 3154 dengan persentase 93,05 berada pada indikator dukungan emosional. Adapun skor perolehan terendah yaitu 2019 dengan persentase 90,68 berada pada indikator dukungan informatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua yang paling dominan adalah indikator dukungan emosional.

Motivasi Belajar Biologi

Tabel 8. Statistik Skor Angket Motivasi Belajar Biologi

Statistik	Nilai Statistik
N	93
Minimum	91.00
Maximum	132.00
Jumlah	10361.00
Rata-Rata	111.40
Standar Deviasi	7.48

Berdasarkan hasil analisis deskriptif angket motivasi belajar biologi pada Tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata 111 dan standar deviasi 7 pada 93 siswa.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung

Interval	Frekuensi	Persentase %
91 – 95	2	2,15%
96 – 100	3	3,22%
111 – 105	15	16,12%
104 – 110	19	20,43%
111 – 115	27	29,03%
116 – 120	21	22,58%
121 – 125	6	6,45%
Jumlah	93	100 %

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa data motivasi belajar biologi siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Tinambung dengan interval kelas terendah 91 – 95 dan interval kelas tertinggi 121 – 125. Adapun frekuensi tertinggi yang diperoleh yaitu 37 dengan persentase 29,03% yang berada pada interval kelas 121 – 125.

Tabel 10. Kategorisasi Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
30 – 53	0	0%	Sangat Rendah
54 – 77	0	0%	Rendah
78 – 101	5	5,37%	Sedang
102 – 125	84	90,32%	Tinggi
126 – 149	4	4,30%	Sangat Tinggi
Jumlah	93	100%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa skor motivasi belajar biologi pada interval 30 – 53 terdapat 0 responden (0%) yang memperoleh kategori sangat rendah, interval 54 – 77 terdapat 0 responden (0%) yang memperoleh kategori rendah, interval 78 – 101 terdapat 5 responden (5,37%) yang memperoleh kategori

sedang, interval 102 – 125 terdapat 84 responden (90,32%) yang memperoleh kategori tinggi, dan interval 126 – 149 terdapat 4 responden (4,30%) yang memperoleh kategori sangat tinggi.

Tabel 11. Persentase Indikator Dukungan Sosial Orang Tua

Indikator	Skor Perolehan	Skor Diharapkan	Persentase (%)
Adanya Hasrat dan Keinginan	1738	1846	94,15%
Adanya Dorongan dan Kebutuhan	1585	1757	90,21%
Adanya Harapan dan Cita-Cita	1656	1794	92,27%
Adanya Penghargaan	1281	1387	92,35%
Adanya Kegiatan yang Menarik	1953	2109	92,59%
Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	1425	1576	90,44%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar biologi pada skor perolehan tertinggi yaitu 1953 dengan persentase 92,59 berada pada indikator adanya kegiatan yang menarik. Adapun skor perolehan terendah yaitu 1281 dengan persentase 92,35 berada pada indikator adanya penghargaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar biologi yang paling dominan adalah indikator adanya hasrat dan keinginan dalam belajar dengan nilai persentase 94,15.

Hasil Uji Prasyarat Uji Normalitas

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Dukungan Sosial Orang Tua (X)	0,090	Terdistribusi Normal
Motivasi Belajar Biologi (Y)	0,200	Terdistribusi Normal

(Sumber: Output SPSS 25)

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut maka data dukungan sosial orang tua berdistribusi normal karena nilai Sig. (0,090) > 0,05. Kemudian data motivasi belajar biologi juga berdistribusi normal karena nilai Sig. (0,200) > 0,05. Maka pengujian normalitas terpenuhi

Uji Linearitas

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Dukungan (X) → Motivasi (Y)	0,522	Linear

(Sumber: Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel uji linearitas tersebut, dikatakan bahwa data yang diperoleh bersifat linear karena nilai Sig. (0,522) > 0,05. Maka pengujian linearitas terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
Variabel	Dukungan sosial orang tua		Motivasi
Dukungan sosial orang tua	Pearson Correlation	1	.433**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
Motivasi	Pearson Correlation	.433**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93

(Sumber: Output SPSS 25)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar biologi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,43 dengan kategori sedang dan diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi dukungan sosial orang tua siswa menunjukkan hasil dengan kategori tinggi. Hal ini dilihat dari analisis distribusi frekuensi yaitu responden yang mendapatkan kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah sebesar 0%, kategori sedang sebesar 3,22%, kategori tinggi sebesar 77,41% dan kategori sangat tinggi sebesar 19,35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua pada siswa adalah tinggi. Namun, kategori tinggi yang dimaksud disini adalah tingginya dukungan sosial orang tua dalam kegiatan belajar sehingga membuat motivasi belajar peserta didik peningkatan. Dilihat dari skor perolehan angket motivasi belajar biologi yang berada pada kategori tinggi,

dimana responden yang mendapatkan kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah sebesar 0%, kategori sedang sebesar 5,37%, kategori tinggi sebesar 96,32%, dan kategori sangat tinggi sebesar 4,30%.

Didukung dari hasil penelitian angket bahwa orang tua selalu mendukung dalam kegiatan di sekolah, sehingga anak termotivasi dalam kegiatan belajar biologi. Orang tua juga memberi dukungan serta membantu dalam proses belajar apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Orang tua juga selalu memberikan pujian ketika siswa mendapat nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung dimana nilai interpretasi koefisien korelasi (r) berada pada kategori sedang dengan nilai (0.433) dengan interval koefisien 0,400 – 0,599, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut, begitupun dengan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian di atas senada dengan penelitian Kurniawan (2016), tentang Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa $r = 0,657$, $p < 0,05$. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung. Berdasarkan hasil uji analisis korelasi diketahui bahwa terdapat korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung. Hal ini berdasarkan data pengambilan keputusan bahwa nilai Signifikansi. $(0,00) < 0,05$, sehingga terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Firdaus (2018), yang menganalisis tentang bagaimana hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Semakin tinggi dukungan sosial akan semakin tinggi motivasi belajar, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial akan semakin rendah motivasi belajar. Sumbangan efektif motivasi belajar dan dukungan sosial adalah sebesar 18,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji korelasi tersebut termasuk dalam kategori sedang, karena orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memotivasi belajar anaknya, orang tua di dalam keluarga menjadi guru, panutan, pengajar dan menjadi pimpinan pekerjaan dan pemberi contoh serta orang tua yang selalu mendukung anaknya dalam kegiatan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Tinambung mengenai Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa terdapat terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung. Hal ini berdasarkan data pengambilan keputusan bahwa nilai Sig. $(0,00) < 0,05$, dengan tingkat hubungan berada pada kategori sedang dengan nilai 0,433.

DAFTAR REFERENSI

- Antang, N. (2021). Gambaran perilaku kecanduan smartphone pada mahasiswa. *Skripsi*. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. http://repository.usd.ac.id/39235/2/159114026_full.pdf
- Arumsari, R. (2017). Perbedaan motivasi belajar antara siswa yang berasal dari Jawa dan dari Papua di SMA negeri 1 Kediri. *Jurnal Simki Pedagogia*, 1(1), 1–13. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/b367173b891_ac7dcddd23f93593090fd.fdf
- Desitasari, N. (2016). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa SMP. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id>
- Dhitaningrum, Melisa dan Izzati, U. A. (2013). Hubungan antara persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 1–6.
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orang tua Sekolah

- Menengah Pertama. *Jurnal Empati*, 7(3), 154–159. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/178064/hubungan-antara-dukungan-sosial-orang-tua-dengan-motivasi-belajar-pada-siswa-sek>
- Firdaus, A. R. (2018). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Semarang. *Relationship of social support with learning motivation. Psikologi*, 1–11.
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2019). Role of parenting style in children's behavioral problems through the transition from preschool to elementary school according to gender in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16 (1), 1- 17.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). Manajemen kelas. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, C. A. (2016). Korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(5), 344
[354.http://repository.uma.ac.id:8081/bitstream/123456789/8353/1/138600145.pdf](http://repository.uma.ac.id:8081/bitstream/123456789/8353/1/138600145.pdf)
- Lestari, V. (2016). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri remaja dengan orang tua bercerai. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. <https://repository.usd.ac.id>
- Maknunah, J. (2015). Hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al Hidayah Karangploso. *Jurnal Psikologi*, 2(6), 1– 7.
- Malwa, R. U. (2018). Dukungan sosial Orang tua dengan motivasi belajar siswa putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758>
- Maryam, M. (2016). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97. Retrieved from <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rosmalinda, D., & Zulyanti, M. (2019). Dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas unggul. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 64-75. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6848>
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tunggadewi, T. P., & Indriana, Y. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. *Jurnal Empati*, 6(3), 313–317.
- Uno, H. B. (2016). Teori motivasi & pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, D. (2018). Pengaruh model pembelajaran teams games tournament terhadap minat belajar geografi siswa SMA. *Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 32 (2), 81-88.